



BAWANG MERAH TIRON BANTUL



September 2003

Ajdex 256-42



BALAI PENKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN YOGYAKARTA
2003

Jalan Klaten, Yogyakarta, Kotapraja, Bantul, Yogyakarta
Alamat: 55122, Jl. H.W. Sudharto No. 35, Bantul, Yogyakarta, 55122

Phone: (0274) 84221, 84202 Fax: (0274) 84202
e-mail: appt@ipptp.ac.id

PENDAHULUAN

Bawang merah merupakan komoditas unggulan di Propinsi D.I Yogyakarta, khususnya Kabupaten Bantul yang merupakan sentra produksi. Budidaya bawang merah di daerah ini dilakukan secara tradisional, turun menurun dengan menggunakan varietas sama dari musim ke musim. Dengan demikian, produksi bawang ini masih rendah.

Upaya meningkatkan produksi bawang, telah dilakukan dengan memperkenalkan beberapa varietas yang memiliki produktivitas tinggi baik di musim kemarau maupun musim hujan.

Hasil uji adaptasi beberapa varietas dilakukan guna memberikan alternatif kepada petani untuk menentukan varietas mana yang memiliki tingkat produktivitas tinggi.

PENGENALAN BEBERAPA KULTIVAR BAWANG MERAH

Hasil uji adaptasi beberapa kultivar yang dilakukan di lahan pesisir Kabupaten Bantul Propinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2000 sebagai berikut:

Tabel: Rerata produksi ton per hektar kultivar bawang pada musim hujan dan kemarau

Kultivar	Produksi (ton/Ha)	
	Musim hujan	Musim kemarau
Philippina	5,36	15,07
Bangkok	4,82	10,90
Baanji	4,83	11,72
Lokal	5,10	12,22
Tiron	7,84	14,85
Bali Ijo	8,85	15,15
Sumenep	4,22	7,49

Sumber: Sajman, 2000

Kultivar Tiron baik di musim penghujan maupun kemarau tetap dapat mencapai produksi yang tinggi.

Hasil pengamatan terhadap jumlah anakan dan jumlah umbi per rumpun, sebagai berikut:

- Pada musim penghujan, jumlah anakan hampir sama pada semua kultivar, hanya Tiron sedikit lebih banyak.
- Pada musim kemarau, terdapat perbedaan yang cukup tinggi diantara kultivar yang diperkenalkan, dan kultivar Bali Ijo paling sedikit.
- Ukuran umbi Bali Ijo lebih besar dari pada kultivar lainnya.



Gambar. Bawang Merah Tiron

KEUNGGULAN BAWANG MERAH TIRON BANTUL

Beberapa keunggulan bawang merah Tiron, sebagai berikut:

- Kultivar Tiron menunjukkan jumlah anakan per rumpun lebih banyak dan kultivar lainnya.
- Kultivar Tiron menunjukkan jumlah umbi per rumpun lebih tinggi dari kultivar lainnya.
- Ukuran umbi lebih disukai petani karena berukuran kecil dibanding umbi kultivar Bali Ijo.

- Warna bawang Tiron lebih cerah dibanding kultivar Philipina dan Bali Ijo yang agak keputatan.
- Rasa kultivar Tiron lebih pedas dibanding kultivar Philipina dan Bali Ijo.
- Kultivar Tiron memiliki harapan baik untuk dikembangkan di musim penghujan maupun kemarau panjang asalkan dilakukan penyiraman.
- Kultivar Tiron memiliki ketahanan terhadap curah hujan.

BUDIDAYA BAWANG TIRON BANTUL

Persiapan lahan

- Buat bedengan dengan ukuran lebar 80 - 100 cm dengan cara menggali lahan sedalam 15 cm.
- Antar bedengan satu dengan lainnya berjarak 45 cm.
- Taburkan pupuk kandang dan SP-35 dipermukaan bedengan secara merata. Dosis pupuk per hektar : 10 ton fine compost, 40 ton pupuk kandang dan 100 kg SP-36.

Penanaman

- Siram bedengan terlebih dahulu sebelum penanaman bawang.
- Buat lubang tanam sedalam tinggi umbi dengan jarak lubang 20 X 18 cm.
- Benamkan umbi yang sudah disiapkan dengan posisi tegak sedikit agak ditekan ke bawah sehingga ujung umbi nampak rata dengan permukaan tanah.
- Tutuplah pertanaman dengan mulsa jerami untuk menjaga kelembaban tanah.
- Sebaiknya ditanam pada musim hujan, untuk kondisi lahan yang berpasir.



Gambar : Tanaman bawang merah Tiron

Pemupukan

Selain pupuk dasar, perlu diberikan pupuk susulan sebagai berikut:

- ZA diberikan 3 kali, masing-masing 1/3 bagian pada 12 hst; 23 dan 35 hst. Dengan dosis 300 kg/Ha.
- KCl diberikan 1 kali pada umur 12 hst dengan dosis 100 kg/Ha.



Gambar Pupuk kandang

Penyiraman

- Perlu penyiraman pada pagi dan sore hari, dengan maksud menjaga kelembaban tanah, dan lakukan sampai tanaman berumur 50 hari setelah tanam.
- Gunakan air yang bebas dari pestisida atau zat beracun lainnya.

Pemeliharaan

- Lakukan penyiangan, pencabutan gulma, pengendalian hama dan penyakit sesuai kebutuhan.

Keuntungan usaha

Berdasarkan hasil kajian dengan menerapkan pola tanam tumpang gilir antara tanaman bawang merah dengan cabe merah pada lahan sawah irigasi di Kabupaten Bantul, tahun 2000 - 2002, diperoleh keuntungan yang layak. Keuntungan yang diperoleh petani kooperator/pelaksana pengkajian yaitu sebesar Rp.55.707.100,- per hektar. Hasil ini lebih tinggi dari keuntungan petani non kooperator yaitu sebesar Rp. 29.437.150,- per hektar. Harga bawang merah dihitung Rp. 3.200,-/kg dan cabe merah Rp. 1.700,-/kg.

Sumber:

- Sarjiman, 1999. Teknik Pembibitan Bawang Merah Tiron Tanaman Makalah APTEK, BPTP Yogyakarta.
- BPTP Yogyakarta, 2000. Budidaya Bawang Merah Tiron Bantul.
- Sutardi, dkk., 2003. Laporan pengkajian Teknologi Tumpang Gilir Bawang Merah Cabe Merah di lahan irigasi Kab. Bantul.